

**PENGEMBANGAN FASILITAS OLAHRAGA DAN KERANGKA KERJA
OLAHRAGA NASIONAL SUATU NEGARA
(Studi Kasus: Thailand dan Malaysia)**

Oleh

Yosua Praditya, S.E., M.Si (Han)¹

&

Ganjar Ariel Santosa, S.Ip., M.Si (Han)²

Abstrak

Tidak berlebihan apabila menganggap Thailand dan Malaysia sebagai dua negara dengan prestasi olahraga yang memukau di wilayah ASEAN. Kedua negara ini seakan semakin meninggalkan prestasi olahraga Indonesia saat ini. Kondisi ini jelas berbeda apabila dibandingkan dengan era Orde Lama dan Orde Baru, dimana saat itu Thailand dan Malaysia malah yang sulit mengejar perolehan medali yang didulang oleh Indonesia, baik di even SEA Games dan ASIAN Games. Namun saat ini kondisi tersebut sudah terbalik. Thailand dan Malaysia sepertinya sudah menemukan format terbaiknya dalam meningkatkan prestasi olahraga nasionalnya. Kebijakan dan kerangka kerja yang dilakukan oleh Thailand dan Malaysia tampaknya memiliki pengaruh yang signifikan, disamping kedua negara tersebut terus memperbaiki fasilitas dan sarana olahraga. Keberhasilan kedua negara tersebut sepertinya harus menjadi cerminan bagi Indonesia untuk terus memperbaiki segala sesuatu yang kurang demi mencapai prestasi olahraga nasional yang dicita-citakan.

Kata Kunci: Kerangka Kerja Olahraga, Fasilitas Olahraga, Thailand, dan Malaysia

Pendahuluan

Prestasi olahraga Thailand dan Malaysia yang semakin meninggalkan Indonesia sepertinya memperlihatkan adanya perbedaan dari kerangka dan sistem olahraga di negara tersebut. Kerangka kerja yang dibangun serta diikuti dengan ketersediaan fasilitas olahraga yang layak menjadi faktor penentu, disamping beberapa program pelatihan atlet yang terus dilakukan. Padahal, berkaca dengan sejarah, Malaysia dan Thailand adalah negara yang dengan prestasi olahraga di bawah Indonesia pada kurun waktu 1960-1980an. Namun demikian perubahan yang signifikan saat ini menjadi pembelajaran bagi Indonesia untuk terus berbenah diri dan mengejar ketertinggalannya. Dalam penulisan ini, hal penting yang akan dikaji adalah *pertama*, bagaimana prestasi Malaysia dan Thailand yang meningkat

¹ Penulis adalah alumnus Universitas Pertahanan dan saat ini menjabat sebagai Wakil Kepala Bidang II Pengumpulan dan Pengelolaan Data KONI Pusat

² Penulis adalah alumnus Universitas Pertahanan dan pemerhati dunia olahraga

tajam; *Kedua*, pola kerangka kerja seperti apa yang dilakukan oleh negara Malaysia dan Thailand untuk meningkatkan prestasi olahraga nasionalnya; *Ketiga*, bagaimana dengan ketersediaan fasilitas olahraga yang dimiliki masing-masing negara tersebut.

Prestasi Olahraga Thailand Yang Gemilang di Kawasan ASEAN

Thailand dalam pentas olahraga di Asia Tenggara telah berbicara banyak dengan prestasi yang gemilang. Berbicara mengenai kompetisi olahraga di kawasan Asia Tenggara, maka salah satu parameter yang cukup valid untuk digunakan sebagai perbandingan adalah SEA GAMES. Sejak keikutsertaan dalam SEA GAMES, negeri Gajah Putih telah 7 kali menjadi juara umum dan total koleksi medali sepanjang keikutsertaannya hampir melampaui Indonesia. Bahkan dalam 4 pergelaran SEA GAMES terakhir, Thailand selalu menunjukkan dominasinya, dengan selalu berada di peringkat 2 besar. Berikut ilustrasinya:

Tabel 1. Jumlah Juara Umum di SEA GAMES.

Negara	Juara Umum
Indonesia	10 kali
Thailand	7 kali
Filipina	1 kali
Malaysia	1 kali
Vietnam	1 kali

Tabel 2. Total Jumlah Medali SEA GAMES.

Negara	Emas	Perak	Perunggu	TOTAL
Indonesia	1714	1558	1580	4852
Thailand	1715	1485	1465	4665
Filipina	894	1041	1295	3230
Malaysia	910	868	1210	2988
Singapura	624	661	986	2271
Vietnam	733	678	764	2175
Myanmar	348	491	713	1552
Laos	66	81	244	391
Kamboja	20	52	141	213
Brunei	11	41	132	184

Timor Leste	3	5	18	26
-------------	---	---	----	----

Tabel 3. Prestasi Thailand dalam 4 pergelaran SEA GAMES terakhir³

No.	Tahun Penyelenggaraan SEA GAMES	Hasil
1.	SEA GAMES 2009	Juara Umum
2.	SEA GAMES 2011	Juara Kedua
3.	SEA GAMES 2013	Juara Umum
4.	SEA GAMES 2015	Juara Umum

Mengacu pada prestasi yang telah dijabarkan diatas, sepak terjang Thailand dalam kompetisi olahraga di kawasan dalam satu dekade terakhir ini telah meredupkan sinar Indonesia, sekaligus membuat Thailand tampak superior diantara negara-negara lain di kawasan. Dalam waktu dekat, bukan tidak mungkin prestasi olahraga Thailand secara statistik akan melampaui peroleh total medali yang telah diraih oleh Indonesia.

Pengembangan Fasilitas Olahraga Yang Dilakukan Thailand

Berbicara mengenai pencapaian dalam dunia olahraga, banyak faktor yang dapat dipertimbangkan. Mulai dari faktor psikologis seperti determinasi, keinginan untuk menang, kebanggaan membela negara atau klub, dll. Salah satu faktor yang juga turut memainkan peran yang sangat dominan adalah fasilitas olahraga dan pembinaan. Fasilitas olahraga yang baik dapat membentuk kepribadian dan juga tingkat pencapaian (tunggal atau kolektif).⁴ Dengan memiliki lingkungan (fasilitas) yang menyenangkan, maka program-program olahraga dapat tumbuh dan berkembang menjadi sebuah prestasi yang dapat dibanggakan.

Hal inilah yang dilakukan oleh Thailand, melalui *Otoritas Olahraga Thailand* atau *Sport Authority Thailand (SAT)* yang didirikan pada tahun 1985. SAT mengembangkan fasilitas olahraga di Thailand untuk mendorong prestasi para atletnya. SAT sendiri memiliki tujuan utama untuk mengembangkan atlet profesional menjadi yang terbaik di Asia, dan diantara tanggung jawabnya adalah promosi

³ Bleacher Report, *SEA Games 2013: Updated Medal Count, Standings and Biggest Moments*, <http://bleacherreport.com/articles/1897385-sea-games-2013-updated-medal-count-standings-and-biggest-moments>

⁴ Rumniwas, *A Study of sport achievements in relations to sports facilities*, International Journal of Physical education, Sport and Health 2015.

olahraga, mendukung organisasi olahraga, pembangunan dan penataan fasilitas olahraga dan analisis olahraga Thailand.⁵ Fasilitas olahraga utama di Thailand memberikan akses kepada para atlet baik pemula maupun profesional untuk ikut ambil bagian dalam setiap aktivitas olahraga. Maraknya *sport complex* yang tersebar di Thailand, memberikan keuntungan bagi Thailand untuk meningkatkan prestasi olahraganya.

Fasilitas olahraga utama di Thailand antara lain adalah Stadion Nasional Rajamangala dimana didalamnya terdapat Hua Mak sport complex yang sering digunakan untuk berbagai kompetisi olahraga. Kemudian Thammasat University Sport Complex yang didalamnya terdapat Lapangan sepakbola, lintasan lari, lapangan basket, badminton, voli indoor, pusat latihan, aquatic center untuk olahraga air, lapangan softball, dan wisma atlet. Kemudian ada ChiangMai Sport Complex yang menjadi tuan rumah saat SEA Games tahun 1995, Nakhon Rathasima Sport Complex, Tinsulanon Stadium, Suphachalasai Sport Complex, Thai-Japanese Stadium, Chulalongkorn University Complex, Army Stadium, Airforce Stadium Pathumthani, Supanburi Sport Center, Nakonsawan Sport Center, Phuket Stadium, dan Impact Arena yang juga sering digunakan sebagai gedung pertemuan. Kompleks Olahraga di Thailand tersebar di seluruh penjuru negeri dan juga menyediakan berbagai pusat informasi untuk pengembangan olahraga, pendidikan olahraga dan medis. Berbagai riset olahraga dilakukan demi mendorong prestasi atlet-atlet nasionalnya.

Kerangka Kerja Olahraga Nasional Yang Dilakukan Thailand

Pemerintah Thailand melalui kerangka kerja olahraga nasional atau National Sport Development Plan (NSDP), menyiapkan program untuk mempromosikan keunggulan dalam olahraga. Melalui skema perencanaan yang jelas, salah satu tugas pemerintah adalah menyediakan infrastruktur yang diperlukan, peralatan, fasilitas pelatihan dan paparan kompetisi yang dibutuhkan.⁶

Olahraga Thailand didukung penuh oleh Kementerian Pariwisata dan Olahraga, dimana Kementerian tersebut menciptakan 10 langkah aksi untuk olahraga nasional dimana salah satunya adalah mendukung keberadaan pusat-

⁵ Sport Authority Thailand, 2009. <http://www.sat.or.th/th/about/page.aspx?id=3>

⁶ Dittachai Chankuna, May 2014. *Operationalization of the Competing Value Approach for Developing Sport Organizational Effectiveness in Thailand*. Dissertation, Chandrakasem Rajabhat University.

pusat olahraga mulai dari level sekolah.⁷ Salah satu proyek untuk menggalakkan olahraga mulai dari tingkat sekolah adalah Sekolah Olahraga Lampung atau Lampung Sport School (LSS).

Sekolah ini adalah sebuah contoh yang ambisius, inisiatif dan inovatif, yang beroperasi sebagai bagian dari pendekatan nasional yang dikoordinasikan untuk mengembangkan pusat keunggulan dan keahlian olahraga. Dalam 13 tahun beroperasi, prestasi yang signifikan telah dicapai dalam hal pengembangan atlet berbakat dan membangun pengetahuan dasar pendidikan olahraga yang secara bertahap akan menghasilkan prestasi di masa mendatang. Fasilitas yang dimiliki LSS sangat lengkap, selain fasilitas untuk tujuh olahraga inti yang membuat LSS menjadi “sekolah yang berfokus pada atletik”, LSS juga dilengkapi dengan pusat kebugaran, laboratorium sains, perpustakaan sebesar 128 kaki persegi dan 75 ruang komputer. Seperti banyak sekolah spesialis olahraga di seluruh dunia, kunci keberhasilan LSS adalah administrasi dan perkembangan ambisi yang jelas, fokus pada kesejahteraan mahasiswa dan dorongan untuk menjalin hubungan dengan organisasi olahraga, dan sekolah olahraga lainnya, secara internasional. Dengan moto “Mengembangkan komunitas olahraga untuk negara”, LSS menjadi salah satu penyedia dan pendorong prestasi olahraga nasional.⁸ Ini menunjukkan bahwa kebijakan olahraga nasional perlu melibatkan dunia pendidikan dan dimulai dari level sekolah.

Salah satu upaya lain dari Kementerian Pariwisata dan Olahraga adalah menggalakkan olahraga yang digabungkan dengan pariwisata, atau yang biasa dikenal dengan sebutan *sport tourism*. Salah satu fasilitas *sport tourism* adalah Hotel olahraga Thanyapura di Phuket. Fasilitas di Thanyapura meliputi dua kolam renang besar (50m dan 25m, yang mampu menampung sekitar 600 orang), sebuah lapangan sepakbola berkualitas FIFA, lintasan lari sintesis 500m, enam lapangan tenis (empat diantaranya di dalam ruangan), lapangan voli pantai, lapangan rugby artifisial berukuran internasional, gimnasium modern, dan laboratorium olahraga. Kamp olahraga tersebut juga dilengkapi dengan tenaga medis profesional dan bahkan memberikan kesempatan pada pengunjungnya untuk berolahraga ditemani

⁷ Ministry of Tourism & Sport, http://www.mots.go.th/ewtadmin/ewt/mots_eng/main.php?filename=index01

⁸ World Academy of Sport, April 2013. *High School for Athletes Research Project: Case Study Lampung Sport School*.

oleh atlet-atlet profesional.⁹ Sebuah perpaduan yang cerdas dalam menggabungkan pariwisata dengan olahraga.

Contoh diatas menunjukkan bahwa di Thailand, olahraga dianggap sebagai sebuah hal yang penting dan menyangkut kepentingan bangsa dan negara. Meskipun Thailand memiliki fasilitas yang memadai dan sesuai dengan standar internasional, apabila hal tersebut tidak dikelola dengan baik, maka tentu saja akan menjadi sia-sia. Kunci dalam melihat faktor lingkungan (fasilitas) dalam skema olahraga Thailand adalah bagaimana menggabungkan pengembangan olahraga melalui fasilitas-fasilitas yang ada (dan yang akan dibangun) dengan pendekatan tata kelola yang profesional dari para *stakeholder*-nya.

Salah satu contoh yang paling baik untuk melihat bagaimana sinergi kedua pendekatan ini adalah dengan melihat salah satu cabang olahraga yang paling populer di Thailand, yaitu sepakbola. Prestasi sepakbola Thailand di kawasan tidak bisa dianggap remeh. Tim Gajah Putih merupakan salah satu kekuatan utama yang menjelma menjadi sebuah kekuatan yang superior di kawasan. Hegemoni prestasi sepakbola Thailand dimulai sejak tahun 1993 ketika mereka merebut medali emas, dan sejak saat itu Thailand selalu meraih medali emas kecuali pada tahun 2009 dan 2011. Artinya sejak tahun 1993, Thailand sudah merebut medali emas sepakbola sebanyak 10 kali dalam 12 pergelaran terakhir. Tahun lalu, tim nasional sepakbola Thailand merebut medali emas di SEA Games Singapura dengan catatan yang meyakinkan: 7 kemenangan, 24 gol dan 1 gol kemasukan. Prestasi sepakbola Thailand di Asia Tenggara adalah sebuah hal yang wajar apabila kita melihat bagaimana sepakbola nasional dikelola dengan sangat baik dan profesional.

Pada tahun 2004, organisasi sepakbola Thailand bekerjasama dengan organisasi sepakbola dunia, FIFA, membangun sebuah kompleks pusat pelatihan nasional untuk sepakbola yang diperuntukkan untuk pemain junior sampai dengan pemain nasional. Bangunan lima lantai ini dilengkapi dengan 120 kamar, pusat pelayanan medis, kolam renang, pusat kebugaran dan lima lapangan latihan. Pusat pelatihan ini bertujuan untuk meracik sebuah tim agar dapat menciptakan tim nasional kelas dunia, karena Thailand termotivasi untuk dapat tampil reguler dalam ajang Piala Dunia. Selain itu pusat pelatihan ini juga ditujukan untuk pengembangan dan riset sepakbola.¹⁰

⁹ Thanyapura, *Asia's Sport Training Center*, <http://www.thanyapura.com/sports/>

¹⁰ Thai National Football Team, <http://www.thaifootball.com/newfat.html> diakses pada tanggal 18 Juli 2015 pukul 15.23 WIB.

Selain memfokuskan diri pada pusat pelatihan yang ditujukan untuk pengembangan sepakbola nasional, Thailand juga sudah memiliki liga sepakbola nasional yang dikelola secara profesional dan layaknya sebuah perusahaan. Dengan demikian, fasilitas yang dimiliki oleh klub-klub lokal pun mampu menunjang strategi sepakbola nasional Thailand untuk dapat berprestasi di dunia internasional. Dengan fasilitas yang lengkap dan ditunjang oleh tata kelola yang profesional, maka hal yang wajar apabila kemudian sepakbola Thailand mengalami peningkatan prestasi yang signifikan, baik di level nasional, regional maupun internasional. Seluruh elemen dalam sepakbola dapat bersinergi yang dikelola langsung secara baik dan transparan, sehingga output yang dihasilkan pun sesuai dengan apa yang telah diharapkan. Sepakbola hanyalah salah satu contoh bagaimana sebuah tata kelola yang baik dan transparan dapat memajukan olahraga dan membuatnya menjadi berprestasi.

Berikutnya akan dibahas mengenai fasilitas olahraga di Malaysia yang juga turut mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah dalam bentuk kebijakan olahraga nasional dan diimplementasikan secara baik oleh seluruh *stakeholder* olahraga nasional.

Prestasi Olahraga Malaysia Yang Semakin Meningkat Tajam

Nama Malaysia dalam sejarah kancah olahraga Asia Tenggara tidak seharum nama Thailand, Indonesia atau Filipina. Dalam keikutsertaannya pada pesta olahraga Asia Tenggara atau yang biasa disebut SEA GAMES, Malaysia baru satu kali menjadi juara umum yaitu pada tahun 2001 lalu saat Kuala Lumpur menjadi tuan rumah. Sedangkan, pencapaian terakhir Malaysia dalam SEA GAMES adalah ketika meraih peringkat Emas kedua pada tahun 2007 lalu.

Meskipun prestasi Malaysia di Asia Tenggara masih berada dibawah Indonesia, Thailand dan Filipina. Akan tetapi, jangan dilupakan bahwa pada SEA GAMES 2017 mendatang, Malaysia akan menjadi tuan rumah. Terakhir kali Malaysia menjadi tuan rumah, mereka menjadi juara umum dengan meraih 111 medali, sedangkan Thailand harus puas berada di posisi kedua dengan 103 emas, dan Indonesia berada diperingkat ketiga dengan 72 emas.

Kuala Lumpur SEA GAMES 2017 atau SEA GAMES ke 29 akan diadakan pada bulan September 2017. Ini adalah kali keenam dimana Malaysia menjadi tuan rumah SEA GAMES, setelah sukses mengadakan event serupa pada tahun 1965, 1971, 1977, 1989 dan 2001. Kuala Lumpur 2017 membuat Malaysia menyamai

rekor Thailand dalam hal menjadi tuan rumah SEA GAMES karena sejak pertama kali diadakan pada tahun 1959, Thailand sudah pernah menyelenggarakan event olahraga terbesar di Asia Tenggara tersebut sebanyak enam kali, yaitu pada tahun 1959, 1967, 1975, 1985, 1995 dan 2007. Ada banyak alasan yang membuat sebuah negara menjadi tuan rumah pentas olahraga dengan skala besar. Salah satunya adalah kesiapan fasilitas olahraga tempat akan berlangsungnya pertandingan.

Peningkatan Fasilitas Olahraga Malaysia Selama Ini

Fasilitas olahraga yang utama di Malaysia adalah Kompleks Olahraga Nasional Malaysia atau yang biasa disebut Kompleks Sukan Negara. Terletak di Bukit Jalil yang berjarak sekitar 20km sebelah selatan Kuala Lumpur, Kompleks Olahraga Nasional Malaysia memiliki konsep sport & leisure dengan mengintegrasikan fasilitas olahraga dengan taman. Didalamnya terdapat beberapa stadion dan taman, diantaranya adalah Stadion Nasional Bukit Jalil, Stadion Putra, Stadion Hoki Nasional, Pusat Akuatik Nasional, Pusat Squash Nasional, Taman Bukit Commonwealth, Taman Keluarga serta Klub country dan Golf Bukit Jalil.

Kuala Lumpur 2017 akan mempertandingkan 39 cabang olahraga yang akan berpusat di Kuala Lumpur dan juga melibatkan Sabah dan Sarawak. Menteri Pemuda dan Olahraga Malaysia, Khairy Jamaluddin mengatakan bahwa kualitas seluruh fasilitas olahraga di Bukit Jalil akan ditingkatkan, sementara sebuah Velodrome baru akan dibangun di Nilai, Negeri Sembilan untuk menjamu pertandingan bersepeda.¹¹ Presiden Komite Olimpiade Malaysia Tunku Imran Tuanku Ja'afar mengatakan dalam siaran persnya bahwa Malaysia memiliki target yang ambisius untuk kembali 'menguasai' Asia Tenggara dalam SEA GAMES 2017 nanti, dengan menargetkan 111 medali emas, sama seperti yang telah mereka lakukan pada tahun 2001 lalu.¹²

Saat ini terdapat ketertarikan yang luar biasa dalam olahraga di Malaysia, meskipun olahraga hanya dianggap sebagai sebuah industri dalam sepuluh tahun terakhir. Fasilitas olahraga telah meningkat pesat, terutama setelah Malaysia menjadi tuan rumah pertandingan Persemakmuran yang ke-16 pada tahun 1998, yang merupakan pertama kalinya diadakan di Asia, dan juga acara olahraga terbesar yang pernah diadakan oleh Malaysia.

¹¹ KL to be main venue for 2017 SEA Games, Free Malaysia Today, June 17 2015, <http://www.freemalaysiatoday.com/category/nation/2015/06/17/kl-to-be-main-venue-for-2017-sea-games/>

¹² SEA Games gold medalists awarded for achievements, The Sun Daily 8 Oktober 2015, <http://www.thesundaily.my/news/1575994>

Kerangka Kerja Olahraga Nasional Yang Dilakukan Malaysia

Kementerian Pemuda dan Olahraga Malaysia bersama dengan sub-agensinya seperti Konsil Olahraga Nasional, Konsil Olimpiade Malaysia, dan Organisasi Olahraga Nasional bekerja dengan pemerintah federal dan negara untuk membentuk sebuah kebijakan olahraga nasional. Kebijakan Nasional Malaysia adalah kebijakan olahraga untuk seluruh rakyat. Ini mencakup baik olahraga dengan kinerja tinggi (high performance sport) dan olahraga massal (mass sport) untuk mencapai pembangunan nasional, persatuan dan menjaga stabilitas.¹³

Olahraga massal adalah fenomena yang relatif baru di negara ini dan menjadi prioritas bagi Kementerian Pemuda dan Olah Raga yang baru-baru ini telah menyediakan fasilitas untuk olahraga massa yaitu Kompleks Belia Dan Sukan Negara (National Youth and Sports Complex), Kompleks Rakan Muda (Youth Friendly Complex) di seluruh negara bagian dan Pusat Belia Antarabangsa (International Youth Centre). Mayoritas fasilitas ini berada di bawah rencana Malaysia Kesembilan 2006-2010 (Ninth Malaysia Plan) dan mereka cukup baru. Mengikuti pembangunan fasilitas tersebut, sekolah olahraga pertama di Malaysia didirikan pada tahun 1996.

Keseriusan Malaysia membangun fasilitas olahraga dapat dilihat dalam alokasi dana yang tertuang dalam Rencana Malaysia Kesembilan, dimana alokasi dana tersebut dua kali lebih besar dari alokasi dana sebelumnya, dan 48,3% dari dana tersebut digunakan untuk membangun Kompleks olahraga multiguna. Selain itu, ada berbagai rencana untuk olahraga yang mendukung keseriusan pemerintah dan komitmen terhadap pengembangan olahraga dan gelombang investasi olahraga di Malaysia.¹⁴ Berikut adalah tabel yang menunjukkan alokasi dana untuk pengembangan olahraga di Malaysia.

Tabel 4. Perkembangan pengeluaran dan alokasi untuk program Olahraga 2001-2010 (dalam Juta Ringgit)

Program	Pengeluaran Rencana Malaysia 8	Alokasi Rencana Malaysia 9
Kompleks Olahraga	118.0	299.9

¹³ National Sport Policy, 2007.

¹⁴ Maassoumeh Bargchi, Dasimah Omar, and Mohd Salleh Aman, Sport Facilities in Urban Areas: Trends and Development Considerations, Department of Town and Regional Planning, Universiti Putra Malaysia Press, 2010.

Perbaikan dan Perawatan Fasilitas Olahraga	113.2	280.9
Program pengembangan atlet	6.0	40.0
Total	307.2	620.8

Malaysia memiliki beberapa pertimbangan dalam melihat dampak dan kemampuan pengembangan fasilitas olahraga dalam kerangka kebijakan olahraga nasionalnya. Faktor pertama adalah lokasi fasilitas olahraga, yang menurut Kebijakan Olahraga Nasional, adalah untuk mengkoordinasikan perencanaan dan distribusi fasilitas olahraga utama. Sebuah cetak biru untuk 20 tahun disusun oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga yang berkonsultasi dengan beberapa instansi terkait dan asosiasi olahraga.

Terdapat empat faktor dalam merencanakan fasilitas olahraga di tingkat negara.¹⁵ Yang pertama adalah kebutuhan untuk mencapai distribusi yang lebih seimbang dari fasilitas tersebut baik di daerah perkotaan dan pedesaan. Faktor redistributif ini adalah untuk memungkinkan kelompok yang kurang beruntung dan kelompok cacat, yang membutuhkan fasilitas dan layanan olahraga lebih dari yang lain. Penyediaan fasilitas olahraga juga dianggap sebagai bagian integral dari skema perumahan, serta dapat diakses oleh semua olahragawan dan publik untuk memastikan pemanfaatan optimal mereka. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa fasilitas olahraga di Malaysia harus berbasis-klien dan dapat diakses oleh massa.

Faktor kedua berfokus pada urbanisasi dan merangsang inisiatif pembangunan perkotaan. Keterlibatan pemerintah biasanya diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas hidup dalam pusat-pusat perkotaan, selain menjaga hukum dan ketertiban (Cohen, Muylaert dan Rosa, 1997; Clammer, 1996). Interaksi dan hubungan antara faktor-faktor ini mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pusat-pusat kota, merangsang pengembangan dan perluasan kegiatan perkotaan dan sering berevolusi pengembangan sekunder (industri) dan tersier (jasa) sektor (Cohen, Muylaert dan Rosa, 1997). Oleh karena itu diperlukan sebuah perspektif baru dan pendekatan baru untuk fasilitas olahraga di masa depan.

Faktor ketiga dan keempat adalah budaya dan penggunaan masing-masing. Malaysia adalah masyarakat multi-rasial dan multi-agama. Secara khusus, Melayu,

¹⁵*Ibid.*

Cina dan India membentuk tiga kelompok etnis utama di negara ini. Berdasarkan data awal yang dikumpulkan, ditemukan bahwa fasilitas olahraga kurang dimanfaatkan dan orang-orang tidak menggunakannya secara lebih umum karena program olahraga. Sejak tahun 1991, telah terjadi peningkatan jumlah stadion dengan fasilitas yang lebih baik di Malaysia. Pada 1990-an dan awal 2000-an, pemerintah Malaysia membangun total 12 stadion sepak bola, dan sebagian besar dari stadion ini berkapasitas tempat duduk yang bisa menampung lebih dari 30.000 penonton. Pada tahun 2006, pemerintah Malaysia menekankan pentingnya olahraga dalam pembangunan bangsa di Malaysia, selain menciptakan budaya olahraga.

Olahraga dan perkembangan fasilitas olahraga merupakan sesuatu yang baru di Malaysia. Bagaimanapun, perkembangan ini sangatlah pesat. Dengan adanya kebijakan olahraga nasional, Malaysia mampu berada di jalur yang tepat dalam mengembangkan olahraganya yang memiliki kegunaan bukan hanya untuk mendorong prestasi olahraga mereka, tetapi juga untuk memberikan kesejahteraan dan kesehatan pada rakyat Malaysia. Fasilitas olahraga dibangun di setiap negara bagian dan kabupaten dalam rangka memenuhi aspirasi pemerintah untuk menanamkan gaya hidup sehat masyarakat.

Kesimpulan

Melalui kebijakan olahraga nasionalnya, baik Thailand maupun Malaysia melihat fasilitas olahraga sebagai sebuah aspek penting yang memberikan dorongan kepada masyarakat, untuk mendukung pengembangan olahraga secara utuh. Hal ini memiliki kontribusi yang besar terhadap perkembangan prestasi nasional di masing-masing negara. Pembangunan fasilitas olahraga yang bertaraf internasional adalah salah satu cara melihat perkembangan prestasi olahraga nasional. Indonesia perlu menyiapkan sebuah kerangka kerja strategi olahraga nasional yang diimplementasikan melalui seluruh stakeholder olahraga nasional secara menyeluruh, dengan mendasarkan pada pembangunan fasilitas olahraga di seluruh negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Bleacher Report, *SEA Games 2013: Updated Medal Count, Standings and Biggest Moments*, <http://bleacherreport.com/articles/1897385-sea-games-2013-updated-medal-count-standings-and-biggest-moments>
- Chankuna, Dittachai. May 2014. *Operationalization of the Competing Value Approach for Developing Sport Organizational Effectiveness in Thailand*. Dissertation, Chandrakasem Rajabhat University.
- Free Malaysia Today, June 17, 2015, KL to be main venue for 2017 SEA Games, <http://www.freemalaysiatoday.com/category/nation/2015/06/17/kl-to-be-main-venue-for-2017-sea-games/>
- Maassoumeh Bargchi, Dasimah Omar, and Mohd Salleh Aman, *Sport Facilities in Urban Areas: Trends and Development Considerations*, Department of Town and Regional Planning, Universiti Putra Malaysia Press, 2010.
- Malaysian National Sport Policy, 2007.
- Ministry of Tourism & Sport, http://www.mots.go.th/ewtadmin/ewt/mots_eng/main.php?filename=index01
- Mohd Taib Harun, Norlena Salamudin and Hasnul Faizal Hushin, *Appraisal of the Sport Facilities Maintenance Management Practices of Malaysian Stadium Corporations*, *Asian Social Science*; Vol. 9, No. 12; 2013.
- Rumniwas, *A Study of sport achievements in relations to sports facilities*, *International Journal of Physical education, Sport and Health* 2015.
- Sport Authority Thailand, 2009. <http://www.sat.or.th/th/about/page.aspx?id=3>
- The Sun Daily, October 8, 2015, SEA Games gold medalists awarded for achievements, *The Sun Daily* 8 Oktober 2015, <http://www.thesundaily.my/news/1575994>
- Thai National Football Team, <http://www.thaifootball.com/newfat.html>
- Thanyapura, *Asia's Sport Training Center*, <http://www.thanyapura.com/sports/>
- World Academy of Sport, April 2013. *High School for Athletes Research Project: Case Study Lampang Sport School*.